

SISTEM PERTANIAN TRADISIONAL ADAT (*MAPPAMULA*) SEBAGAI TRADISI PENANAMAN PADI DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI PADI SAWAH (STUDI KASUS PERTANIAN DI DESA LEMPONG, KECAMATAN BOLA, KABUPATEN WAJO)

Hesti Ananda Putri¹, Murmayani^{2*}, Haerunnisa³

^{1,2}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan, Universitas Puangrimanggalatung

³Prodi MSDP, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan, Universitas Puangrimanggalatung

*e-mail korespondensi: murmayaniilmi.18@gmail.com

Keywords:

Mappamula Tradition, Rice,
Productivity, Increased
Production

ABSTRACT

This research was conducted in Lempong Village, Bola District, Wajo Regency. The implementation of this research was carried out for four months, namely January 2025 to April 2025. The purpose of this study was to determine the mechanism of the mappamula tradition in the production process of paddy rice planting in Lempong Village, Bola District, Wajo Regency. And to determine the increase in paddy rice production with the mappamula tradition in Lempong Village, Bola District, Wajo Regency. This research method is a quantitative method with the use of two data analyzes, namely the Likert scale and chi-squad. The method of determining respondents was carried out using saturated samples with a total of 20 respondents. The data used were secondary data and primary data. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observations, questionnaires, and documentation. The results of the study show that the motivation of farmers towards the implementation of the mappamula tradition in Lempong Village, Bola District, Wajo Regency is in the category of quite motivated and the response of farmers towards increasing rice paddy production in Lempong Village, Bola District, Wajo Regency is at a value of 104 if seen in the chi square table V1 table of = 31.140 If the error rate used is 5% and the calculated Chi square is 31.140 squared then the calculated chi square is greater than the chi square table. So Ho is rejected, so (Ha) With the mappamula tradition, it provides an increase in rice paddy production in Lempong Village, Bola District, Wajo Regency.

Kata Kunci:

**Tradisi *mappamula*, Padi,
Produktivitas, Peningkatan
produksi**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu bulan Januari 2025 sampai April 2025. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme tradisi mappamula pada proses produksi penanaman padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Dan untuk mengetahui peningkatan produksi padi sawah dengan tradisi *mappamula* Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penggunaan dua analisis data yaitu skalalikkert dan chi squad. Metode penentuan responden dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh dengan jumlah responden 20 responden. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi petani terhadap

pelaksanaan adat tradisi mappamula Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kaupaten Wajo berada pada kategori cukup termotivasi dan Tanggapan petani terhadap peningkatan produksi padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo berada pada nilai 104 jika dilihat pada tabel chi kuadrat tabel VI sebesar = 31,140 Jika taraf kesalahan yang digunakan 5% dan Chi kuadrat hitung sebesar 31,140 kuadrat maka chi kuadrat hitung lebih besar dari pada chi kuadrat tabel. Maka H_0 ditolak, sehingga (H_a) Dengan tradisi adat *mappamula* memberikan peningkatan produksi padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.

Submitted: 26-11-2025;

Accepted: 29-11-2025;

Published: 30-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai suku bangsa, agama dan bahasa. Keragaman ini merupakan salah satu ikatan bangsa Indonesia yang memiliki kesatuan bangsa yang utuh dan berdaulat. Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki ciri khas yang kaya akan kearifan lokal yang kental dan beragam. Kearifan lokal merupakan formulasi dari keseluruhan bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis.

Berbicara mengenai kearifan lokal, pada pertanian juga tak lepas dari budaya kearifan lokal yang masih dipertahankan di era zaman modern. Dalam pertanian terdapat sistem pertanian tradisional. Sistem pertanian tradisional merupakan sistem budidaya yang telah diwariskan turun temurun sehingga menjadi pengetahuan lokal petani dalam melakukan kegiatan budaya. Dalam pertanian terdapat sistem pertanian tradisional atau disebut juga dengan budidaya tradisional. Sistem pengetahuan lokal ini memberikan gambaran kepada kita mengenai kearifan tradisi masyarakat dalam mendayagunakan sumber daya alam dan sosial secara bijaksana yang mengacu pada keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

Salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan adalah padi. Tanaman ini telah lama dikembangkan oleh masyarakat secara meluas dan turun temurun. Pertanian padi di Kabupaten Wajo sebagai tulang punggung ekonomi dan penopang ketahanan pangan, memiliki dimensi yang melampaui sekedar aspek teknis dan modernisasi. Kabupaten Wajo merupakan salah satu produksi padi kaya akan tradisi dan pengetahuan lokal yang telah terjaga bertahun-tahun. Pada dasarnya, keberhasilan pertanian padi di Kabupaten Wajo tidak hanya ditentukan oleh inovasi teknologi, melainkan juga oleh kearifan lokal petani. Kearifan lokal ini mencakup sejuta nilai, praktik tradisional, dan masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat dan budaya yang ditinggalkan oleh para leluhur mereka. (Reval Mardianzyah 2022).

Kearifan lokal adalah salah satu produk kebudayaan yang lahir karena kebutuhan akan nilai-nilai, norma, serta aturan yang menjadi model untuk melakukan sebuah tindakan termasuk dalam sumber pengetahuan kebudayaan bagi masyarakat yang ada dalam tradisi dan sejarah.

Tradisi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tradisi terkait petani di Desa Lempong Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo yaitu *mappamula*. Tradisi *mappammula* ini memiliki tahapan yang umumnya dilakukan di pinggir sawah, tradisi ini dilakukan sebagai bentuk permulaan atau awal turun sawah untuk melakukan penanaman padi. Makna dari tradisi *mappamula* yang berarti memulai ini fokus pada memulai saat memulai penanaman sejak turun ke sawah, membajak, memberi pupuk. Jadi arti dari tradisi *mappammula* adalah memulai tradisi dengan mempersiapkan peralatan dan memanggil *sanro asé* untuk memulai awal penanaman dengan proses yang telah dilakukan secara turun temurun di Desa Lempong, Membajak, menanam hingga pemupukan proses dari *mappamula* sangat penting setelah dilaksanakannya tradisi *mappamula*. (Azizah Aisyah Nur 2023)

Kebiasaan-kebiasaan yang mereka miliki dalam membudidayakan padi tidak membuat produktivitas mereka semakin rendah namun semakin bagus karena petani disana tetap fokus dan konsisten terhadap apa yang mereka percayai. Petani di desa Lempong cukup baik untuk dibina untuk itu walaupun mereka menjalankan suatu kearifan lokal namun sama sekali tidak mempengaruhi produktivitasnya. Petani disana juga

sangat terbuka terhadap sesuatu yang baru, mereka sangat menerima apalagi suatu pembaharuan. Dari uraian diatas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Sistem pertanian tradisional adat mappamula sebagai tradisi penanaman padi dalam upaya peningkatan produksi padi sawah (Studi kasu pertanian Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo)”

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Proses penelitian ini akan dilaksanakan selama periode 4 bulai mulai dari bulan Januari hingga pada bulan April 2025.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah petani Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Populasi ini sebanyak 20 orang petani yang menggunakan tradisi adat *mappamula*.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 petani, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono (2014) dalam Jasmalinda (2021).

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena, individu, atau kelompok dalam lingkungan alami mereka. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami perilaku, interaksi, dan konteks sosial tanpa intervensi dari peneliti. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipatif yang Dimana Peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati, sehingga bisa mendapatkan wawasan mendalam tentang perilaku dan konteks.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara adalah metode yang efektif untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam, terutama dalam penelitian kualitatif.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi atau data dari responden. Kuesioner dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti penelitian ilmiah, survei pasar, evaluasi program, atau pengumpulan data sosial.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi adalah

proses pengumpulan, penyimpanan, dan penyajian informasi atau data dalam bentuk tertulis, visual, atau digital. Tujuannya adalah untuk merekam dan mengorganisasi informasi agar dapat diakses dan digunakan di masa mendatang. Dokumentasi berperan penting dalam berbagai bidang, seperti manajemen, pendidikan, penelitian, dan bisnis, karena membantu menjaga keteraturan informasi dan mendukung pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, dokumentasi dapat mencakup berbagai bentuk, seperti laporan, catatan, manual, dan arsip, yang semuanya berfungsi sebagai referensi dan bukti suatu kegiatan atau peristiwa.

D. Metode Analisis Data

1. Skala likert

Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan dalam survei untuk mendapatkan data kuantitatif tentang sikap, opini, atau persepsi responden. Dengan metode ini nantinya bisa menjawab apakah adanya pengaruh peningkatan produksi padi sawah pada adat *mappamula*.

Mencari total skor dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Rs = n \frac{(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

Rs = Rentang Skala

n = Jumlah sampel

m = Nilai tertinggi skor

Analisis motivasi petani menggunakan 5 kategori skala likert yang digunakan, sehingga rentang skala setiap kategori dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Rentang Skala Motivasi Petani

Kategori	Rentang Skala
Sangat tidak termotivasi	1-20%
Kurang termotivasi	21-40%
Cukup termotivasi	41-60%
Termotivasi	61-80%
Sangat termotivasi	81-100%

Sumber : (Widagdo, B.W., 2020)

1. Chi square

Uji Chi-Square digunakan untuk menguji apakah hasil yang diamati sesuai dengan nilai yang diharapkan. Bila data yang akan dianalisis berasal dari sampel acak, dan bila variabel yang dimaksud adalah variabel kategoris, maka Chi-Square membuktikan bahwa uji tersebut adalah yang paling tepat. Dengan metode chi square nantinya akan membantu mengetahui pengaruh adat *mappamula* pada penanaman padi sawah di Desa Lempong, Kecamatan, Bola, Kabupaten Wajo.

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{\sum f_o}$$

Keterangan :

χ² = Chisquare

F_o = frekuensi yang diamati pada penelitian

F_e = frekuensi yang diharapkan pada penelitian

A. Konsep Operasional

1. Kearifan lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu

masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut Fungsi kearifan lokal adalah:

- a. Konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
 - b. Pengembangan sumber daya manusia;
 - c. Pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan;
 - d. Petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan;
 - e. Bermakna sosial misalnya upacara integrasi komunal/keraba
2. Tradisi pertanian

Tradisi pertanian merujuk pada praktik, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam mengelola dan memproduksi pangan serta sumber daya alam lainnya. Ini mencakup teknik bertani, pemilihan tanaman, pengelolaan tanah, penggunaan alat, serta cara-cara pengolahan dan penyimpanan hasil pertanian.

Tradisi pertanian sering kali mencerminkan kearifan lokal yang terkait dengan kondisi lingkungan, iklim, dan budaya masyarakat setempat. Praktik ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pertanian, tetapi juga meliputi aspek sosial dan spiritual, seperti ritual dan perayaan yang berkaitan dengan musim tanam dan panen. Dengan kata lain, tradisi pertanian merupakan bagian integral dari identitas budaya suatu komunitas dan memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam serta ketahanan pangan.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki hasil pertanian yang melimpah, inilah juga yang membuat nasi menjadi makanan pokok orang Indonesia. Masyarakat maritim yang tinggal di laut yang menunjukkan rasa syukur pada alam atas hasil tangkapan ikan dengan sedekah laut. Masyarakat tani juga menunjukkan rasa syukur pada Tuhan yang sudah memberikan alam dan segala isinya lewat beberapa tradisi atau ritual pertanian.

3. Adat *mappamula*

Mappamula adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan masyarakat yaitu adat sebelum melaksanakan rangkaian kegiatan penanaman padi. Tradisi mappammula ini memiliki tahapan yang umumnya dilakukan di pinggir sawah, tradisi ini dilakukan sebagai bentuk permulaan atau awal penanaman padi.

4. Produktifitas padi

Produktivitas padi adalah produksi padi (padi sawah dan padi lading) yang dihitung per satuan luas lahan. Produktivitas padi dihitung berdasarkan jumlah produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) per satuan luas lahan, yaitu kuintal per hektar. Produktivitas padi merujuk pada jumlah hasil padi yang diperoleh dari lahan tertentu dalam periode waktu tertentu, biasanya diukur dalam satuan ton per hektar per tahun. Ini mencerminkan efisiensi dan keberhasilan dalam proses produksi padi, termasuk faktor-faktor seperti:

- a. Teknik Budidaya: Metode yang digunakan dalam penanaman, pemeliharaan, dan panen padi.
- b. Pemilihan Varietas: Jenis varietas padi yang ditanam, yang dapat mempengaruhi hasil dan ketahanan terhadap hama dan penyakit.
- c. Kualitas Tanah: Kesuburan dan kondisi fisik tanah yang memengaruhi pertumbuhan padi.
- d. Pengelolaan Air: Ketersediaan dan pengelolaan sumber daya air yang diperlukan selama proses pertumbuhan.
- e. Pengendalian Hama dan Penyakit: Upaya untuk melindungi tanaman padi dari serangan hama dan penyakit yang dapat mengurangi hasil.
- f. Penggunaan Pupuk: Penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan kesuburan tanah dan hasil panen.

Meningkatkan produktivitas padi sangat penting untuk memastikan ketahanan pangan, terutama di negara-negara yang bergantung pada padi sebagai makanan pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

Penduduk di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya memiliki pekerjaan utama sebagai petani dan pekebun, bergantung pada hasil usaha taninya serta ada beberapa yang beternak seperti sapi. Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari wawancara berupa kuesioner tentang identitas responden yang diamati terdiri dari (1) umur, (2) jenis kelamin, (3) status pernikahan, (4) jumlah anggota keluarga (5) pekerjaan tambahan dan (5) tingkat pendidikan.

a. Umur

Kemampuan fisik maupun cara berpikir petani sangat dipengaruhi oleh umur setiap petani, Petani yang sudah berusia tua mempunyai kemampuan fisik yang menurun, sedangkan petani yang masih muda memiliki kesanggupan fisik yang masih kuat dan mudah dalam mendapatkan perubahan atau inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Terdapat beberapa susunan atau informasi mengenai rentang usi prtani di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo tertera dalam tabel berikut :

Tabel 2. Tingkat Umur Petani Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo 2025

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	20-30	1	5
2	30-40	6	30
3	40-50	2	10
4	50-60	5	25
5	60-70	2	10
6	70-80	3	15
7	80-90	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2025

Tabel di atas mencerminkan bahwa kelompok usia dengan presentase tertinggi terletak pada rentang usia antara 30 tahun sampai dengan umur 40 tahun, yaitu sebesar 305%. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo cukup produktif.

b. Jenis Kelamin

Tabel 3. Jenis Kelamin Petani Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo 2025

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	20	100
2.	Perempuan	-	-
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2025

Dari tabel di atas menunjukan bahwa Petani Sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Merupakan keseluruhan Laki-laki dengan jumlah 20 jiwa dengan persentase 100%.

c. Status Pernikahan

Tabel 4. Status Pernikahan Petani Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo 2025

No.	Status Pernikahan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Menikah	19	95
2.	Belum Menikah	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2025

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Petani sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Yang memiliki status pernikahan menikah 19 jiwa dengan persentase 95% dan Belum menikah 1 jiwa dengan persentase 5%.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah keseluruhan orang yang berada dalam satu rumah yang akan menjadi tanggungan bagi kepala keluarga. Tanggungan keluarga ini akan mempengaruhi keinginan dan juga jumlah biaya yang akan di keluarkan oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani responden di daerah penelitian.

Tabel 5. Jumlah Anggota Keluarga Petani Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo 2025.

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	1-5	19	95
2.	5-10	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya petani padi sawah di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. memiliki jumlah tanggungan keluarga yaitu jumlah tanggungan 1-5 orang sebanyak 19 jiwa dengan presentase 95(%) merupakan yang terbanyak, dan jumlah tanggungan 5-10 orang sebanyak 1 jiwa dengan presentase (5%).

e. Pekerjaan Tambahan

Tabel 6. Jumlah Pekerjaan Tambahan Petani Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo 2025.

No.	Pekerjaan Tambahan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Peternak	4	20
2.	Pengangkut Gabah	3	15
3.	Pengusaha	1	5
4.	Pekerja Kebun	1	5
5.	Aparat Desa	1	5
6.	Tidak ada	10	50
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2025

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Petani Padi Sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Memiliki pekerjaan tambahan meliputi Peternak 4 jiwa dengan Persentase 20 %, Pengangkut Gabah 3 jiwa dengan Persentase 15%, Pengusaha 1 jiwa Dengan Persentase 5%, Pekerja Kebun 1 jiwa Dengan Persentase 5%, Aparat Desa 1 jiwa Dengan Persentase 5%, Dan yang

menduduki persentase terbanyak dengan tidak memiliki Pekerjaan tambahan dengan 10 jiwa Dengan Persentase 50%.

f. Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan petani di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal terlihat dari kelulusan petani dalam menempuh jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Pendidikan non formal yang dimiliki petani dapat diperoleh dari belajar terhadap orang tua atau masyarakat sekitarnya, belajar dari pengalaman, Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi kemampuan petani dalam menerima inovasi, motivasi serta berpengaruh terhadap perilaku petani dalam mengelolah usahatani padi.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan responden Petani di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo 2025.

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	10	50
2.	SMP	-	-
3.	SMA	2	10
4.	S1	1	5
5.	Tidak Sekolah	7	35
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2025

Dari data yang tercantum dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani Padi Sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Untuk petani yang mempunyai tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sejumlah 10 jiwa berada pada presentasen 50%, petani yang mempunyai tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 2 jiwa berada pada presentase 10%, petani yang mempunyai tingkat pendidikan Strata 1 (S1) sejumlah 1 jiwa berada pada presentase 5%, dan Petani yang tidak mempunyai tingkat pendidikan atau tidak sekolah 7 jiwa berada pada persentase 35% .

2. Motivasi dan Tanggapan Petani terhadap pengaruh peningkatan produksi padi sawah dengan adat tradisi *mappamula* Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.

a. Motivasi Petani

Untuk mengetahui seberapa besar Motivasi Dan Tanggapan petani terhadap pengaruh peningkatan produksi padi sawah dengan adat *mappammula* Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo ini, maka dari itu peneliti melakukan pengambilan data melalui metode pengumpulan data secara pembagian kuisioner dan wawancara, setelah itu peneliti mengolah data atau hasil penelitian tersebut, dan dapat dilihat dari table yang ada di bawah ini setelah di olah :

Tabel 8. Tabel Motivasi dan Tanggapan Petani terhadap pengaruh peningkatan produksi padi sawah dengan adat tradisi mappamula Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.

No.	Pernyataan	Persentase %	Kriteria
1.	Dengan penanaman padi sawah dengan menggunakan tradisi adat <i>mappamula</i> mendapatkan hasil panen lebih besar	74	Termotivasi
2.	Dengan tradisi adat <i>mappamula</i> banyak dilakukan oleh petani karena sangat mempengaruhi produktifitas padi sawah	66	Cukup Termotivasi
3.	Penerapan system pertanian tradisi adat <i>mappamula</i> pada padi sawah di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo menjanjikan petani padi sawah mendapatkan hasil yang lebih banyak.	40	Kurang Termotivasi
4.	Sistem pola pertanian tradisional adat <i>mappamula</i> sangat memberikan pengaruh dalam produktifitas padi sawah Di Desa Lemponh, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo	40	Kurang Termotivasi
5.	Sistem pertanian tradisi adat <i>mappamula</i> menggunakan waktu tanam tertentu sehingga panen dapat diprediksi oleh petani Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.	96	Sangat Termotivasi
6.	Apakah system pertanian tradisi adat <i>mappamula</i> yang dilakukan petani Di Desa, Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Bisa dilakukan panen dua kali dalam satu tahunnya.	99	Sangat Termotivasi
7.	Sistem pola pertanian tradisional adat <i>mappamula</i> sangat memberikan pengaruh dalam proses penanaman padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.	99	Sngat Termotivasi
8.	Sistem pola pertanian tradisional adat <i>mappamula</i> sangat memberikan pengaruh dalam proses pemilihan varietas padi yang ingin ditanam di lahan sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.	45	Kurang Termotivasi
9.	Sistem pola pertanian tradisional adat <i>mappamula</i> sangat memberikan pengaruh dalam proses pemupukan padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.	45	Kurang Termotivasi
10.	Sistem pola pertanian tradisional adat <i>mappamula</i> sangat memberikan pengaruh dalam proses pertumbuhan padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.	60	Cukup Termotivasi
11.	Sistem pola pertanian tradisional adat <i>mappamula</i> sangat memberikan pengaruh dalam proses pemanenan padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo	42	Kurang Termotivasi
Rata-rata		64,18	Cukup Termotivasi

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 8. Diketahui bahwa hasil yang di ukur melalui 11 pernyataan yang di ukur rata - rata skor sebesar **64,18 %**. Dengan demikian persentase tersebut, Dapat di kategorikan sebagai kriteria **“CUKUP TERMOTIVASI”**. Temuan ini menunjukkan bahwa tanggapan petani terhadap pengaruh peningkatan produksi padi sawah dengan adat tradisi *mappamula* Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.

b. Terlampir tabel Motivasi petani dengan menggunakan system pertanian tradisional adat *mappamula* sebagai tradisi penanaman padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{\sum f_e}$$

X² : chisquare

f_o : frekuensi yang di amati

f_e : frekuensi yang di inginkan

maka :

$$X^2 = \frac{995}{721}$$

$$= 1,380 \times 100$$

$$= 138,00$$

kriteria uji:

H₀ = tanggapan petani tidak termotivasi terhadap penggunaan sistem pertanian tradisional adat *mappamula* sebagai tradisi penanaman padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo

H_a = tanggapan petani termotivasi terhadap penggunaan sistem pertanian tradisional adat *mappamula* sebagai tradisi penanaman padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.

Jika dilihat dari tabel chi kuadrat tabel VI sebesar =31,140, Jika taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5% dan chi kuadrat hitung sebesar 138,00 maka chi kuadrat hitung lebih besar dari pada chi kuadrat tabel. Maka h₀ di tolak (H_a) Petani termotivasi Sehingga tanggapan petani adalah termotivasi terhadap penggunaan pola tumpang sari ini.

B. Pembahasan

1. Motivasi petani dengan pelaksanaan adat tradisi *mappamula* Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.

Motivasi petani merupakan hal yang perlu menjadi bagian utama dimiliki didalam diri petani. Motivasi tersebut menjadi pendorong semangat dalam melakukan suatu kegiatan di dalam bidang pertanian. Salah satunya melakukan tradisi adat *mappamula* sebelum kegiatan penanaman padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.

Mekanisme tradisi adat *mappamula* melibatkan persiapan dan pelaksanaan ritual oleh masyarakat Bugis, khususnya sebelum melakukan penanaman padi. Ritual ini meliputi persiapan, doa bersama, sebagai simbol kesyukuran. Persiapan melaksanakan tradisi *mappamula* meliputi persiapan, pelaksanaan Tradisi ini biasanya dipimpin oleh orang yang dianggap sebagai tetua adat. Tradisi ini dilaksanakan selain sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta, juga dipercaya sebagai bentuk penolak bala agar tidak terjadi kegagalan panen. Adapun proses pelaksanaan tradisi ini yaitu dimulai dengan do'a bersama, Adapun nilai-nilai Islam yang terdapat pada tradisi ini terlihat pada terjalinnya hubungan silaturahmi antarmasyarakat ataupun antara masyarakat dengan pemerintah daerah, kesetiakawanan dan tolong menolong, serta saling mendoakan agar panen berhasil.

- Kegiatan tradisi adat *mappamula* ini berupa kegiatan adat yang rutin dilaksanakan sebelum melakukan penanaman padi Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Dengan Kegiatan Tersebut masih diyakini Masyarakat dapat membantu meningkatkan produktifitas padi sawah. Tradisi adat *Mappamula* juga memiliki beberapa serangkaian proses yang akan dilaksanakan dan tentunya memiliki fungsi dan nilai tersendiri yang di percayai oleh masyarakat pemiliknya. dalam kepercayaan masyarakat Bugis itu sendiri menjaga suatu kebudayaan yang diwariskan dari nenek moyang terdahulu adalah suatu kegiatan yang diharuskan, sebab hal-hal tersebut dipercaya memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu contoh kepercayaan masyarakat Bugis khususnya di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Pernyataan ini sejalan dengan Ira Indrawardana (2021). Mengatakan bahwa Kearifan lokal adat, suatu kondisi sosial dan budaya yang didalamnya terkandung khasanah nilai-nilai budaya yang menghargai dan adaptif dengan alam sekitar, dan tertata secara baik dalam suatu tatanan adat istiadat suatu masyarakat. Walau sering dianggap kuno, nilai-nilai yang mereka ajarkan dan praktek yang mereka jalankan masih merupakan cara yang terbaik untuk memelihara lingkungan di zaman post-modern.
2. Peningkatan produksi padi sawah di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo dengan adat *mappamula* merupakan tradisi yang memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan produksi. Tradisi *mappamula* bukan hanya sekedar ritual tetapi juga refleksi dari rasa syukur dan penghormatan kepada alam. Tanggapan petani terhadap produksi padi sawah Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo bahwa dengan system pertanian adat *mappamula* sebagai tradisi penanaman di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo dapat meningkatkan produksi padi sawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pannelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi petani terhadap pelaksanaan adat tradisi *mappamula* Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo berada pada kategori **“Cukup termotivasi”** dengan persentase **68,18%** yang menunjukkan ketertarikan masyarakat Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo, dengan pelaksanaan adat tersebut.
2. Sistem pertanian tradisional adat *mappamul* dapat meningkatkan produksi padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Dengan nilai chi kuadrat 31,140 memberikan peningkatan produksi padi sawah Di Desa Lempong, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar petani dapat terus melestarikan tradisi adat *mappamula* tetapi juga lebih memperhatikan bagaimana cara pengolahan lahan sawah yang benar agar proktifitas padi sawah lebih meningkat lagi dan petani bisa melanjutkan kegiatan tradisi adat *mappamula* untuk melestarikan tradisi nenek moyang dan tetap memperhatikan sistematikan pertanian sebenarnya.

Melaksanakan kegiatan adat dan tradisi pertanian adalah dengan tetap menjaga keberlanjutan tradisi, memahami makna di balik setiap ritual, dan mengintegrasikan nilai-nilai adat dalam praktik pertanian modern. Hal ini bertujuan untuk memperkuat identitas budaya, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menciptakan ikatan sosial yang lebih erat di antara petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, I. (2013). Pappaseng : *Kearifan Lokal Manusia Bugis Yang Terlupakan*. Universitas Khairun Ternate. Vol.15(3), 272-284.
- Asriadi, A. A., Firmansyah, Husain, N. (2023). *Analisis Pengaruh Kebutuhan Pangan Pasar Tradisional Terhadap Inflasi di Kota Makassar*. *Jurnal Agribisnis*, 16(1).
- Ayu, Ma'as (2023). 5 *Tradisi Ritual Pertanian di Indonesia. Wivitan, Ungkap Syukur, Ngarot, Nyobeng, Seba Badui*. <https://search.app/E7ugICPVKBsSbXgE8>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2023.
- Azizah, Aisyah, N. (2023). *Makna Simbol dalam Tradisi Mappamula di Kabupaten Soppeng = The Mearning of Symbols in the Mappamula Tradition in Soppeng*. Skripsi thesiss, Universitas Hasanuddin.
- Dermawan. A. (2020). *Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Air di kampung Kuta*.
- Irmayani, I., & Hidayat, R. (2024). *Kajian Kearifan Lokal Petani Padi di Desa Tokadde Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. **Jurnal Saintifik (Multi Science Journal), 22(2)**.
- Indrawardana, Ira. "Kearifan lokal adat masyarakat Sunda dalam hubungan dengan lingkungan alam." *Komunitas* 4.1 (2012).
- Mardianzyah. R. (2022). Petani, T. P. *Kajian Kearifan Lokal Petani Padi Di Desa Tokadde Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*.
- Septanti, K. S. (2019). *Potensi Pemanfaatan Kearifan Lokal untuk Menahan Konversi lahan Sawah ke Nonsawah*. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol.37, no 1, pp. 59-75).
- Siregar, M. A. R. (2023). *Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Terkini*.
- Suryanti, et al. (2020). *Sejarah Diaspora Suku Bugis- Makassar di Kalimantan Tengah*. *Jurnal Rihlah*. 08(02).
- Suryanti, et al. (2020). *Tradisi Mappamula Ase Baru pada Awal Panen Padi dalam Masyarakat Bugis di Desa Rarongkeu Kecamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana*
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Tou, S. Y., & Saputri, S. A. (2023). *Tradisi Mappamula Ase Baru Pada Awal Panen Padi Dalam Masyarakat Bugis Di Desa Rarongkeu Kecamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana*. *Lisani: Jurnal Kelisanan, Sastra, dan Budaya*, 6(2), 95-105.
- Togu, S. Y., & Saputri, S. A. (2023). *Tradisi Mappamula Ase Baru Pada Awal Panen Padi Dalam Masyarakat Bugis Di Desa Rarongkeu Kecamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana*. *Lisani: Jurnal Kelisanan, Sastra, dan Budaya*, 6(2), 95-105.
- Rosadi, S. H., Purnamasari, F., & Hasna. (2021). Analysis of the Supply Chain of Cayenne Pepper in South Sulawesi. *Agribusiness Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.31327/aj.v4i1.1535>.